



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

PT Bukit Asam Tbk awalnya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bernama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yang bergerak di industri pertambangan, khususnya tambang batubara yang terletak di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. PT Bukit Asam Tbk – selanjutnya disebut PTBA dimiliki oleh Pemerintah Indonesia ini didirikan pada tahun 1950 dan disahkan dengan nama Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Perusahaan tambang ini kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas pada 1981 dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Perusahaan tersebut menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "PTBA" sejak 23 Desember 2002 pada Papan Utama. Namun pada tanggal 29 November 2017, hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) perusahaan tambang pelat merah, PTBA bersama dengan 2 perusahaan BUMN lainnya termasuk PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status perusahaan dari persero menjadi non-persero sehubungan dengan PP 47/2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), sebagai kepala Holding.

PTBA sendiri mempunyai empat budaya perusahaan yakni kerja cerdas, kerja keras, kerja dengan benar dan bekerja dengan tulus. Operasi utama PTBA terdiri dari penelitian umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan batubara. Hampir seperempat dari produksi PTBA diekspor ke pasar internasional, termasuk Jepang, Taiwan, Malaysia, Pakistan, Spanyol, Perancis dan Jerman.

Perusahaan memiliki misi mengelola sumber daya energi dengan mengembangkan kompetensi dan keunggulan manusia untuk memberi nilai tambah

maksimal bagi stakeholders dan lingkungan. Kini perusahaan tersebut menjajaki proyek gasifikasi batubara (*Coal Bed Metan/CBM*) di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Pengembangan CBM itu dalam pola bisnis *edit value*.

Kantor Pusat PTBA terletak di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Adapun kantor cabang, yakni cabang Jakarta yang terletak di Kuningan, Jakarta Selatan, serta kantor cabang Lampung di Tarahan, Panjang, Kota Bandar Lampung.

Gambar 2.1 Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk



Sumber: situs www.google.com

2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim, yang merupakan lokasi kantor pusat PT Bukit Asam Tbk, dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang

menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Sebelumnya, pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk mengembangkan usaha briket batubara. Selanjutnya pada 23 Desember 2002, PT Bukit Asam (Persero) Tbk kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di BEI dengan kode "PTBA".

Tepat pada tanggal 29 November 2017, hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) perusahaan tambang pelat merah, termasuk PTBA, menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status perusahaan dari persero menjadi non-persero sehubungan dengan PP 47/2017 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Inalum.



2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dari PTBA adalah sebagai perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. Sejalan dengan visi tersebut, maka PTBA memiliki misi yakni mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

2.1.3 Nilai-Nilai Perusahaan

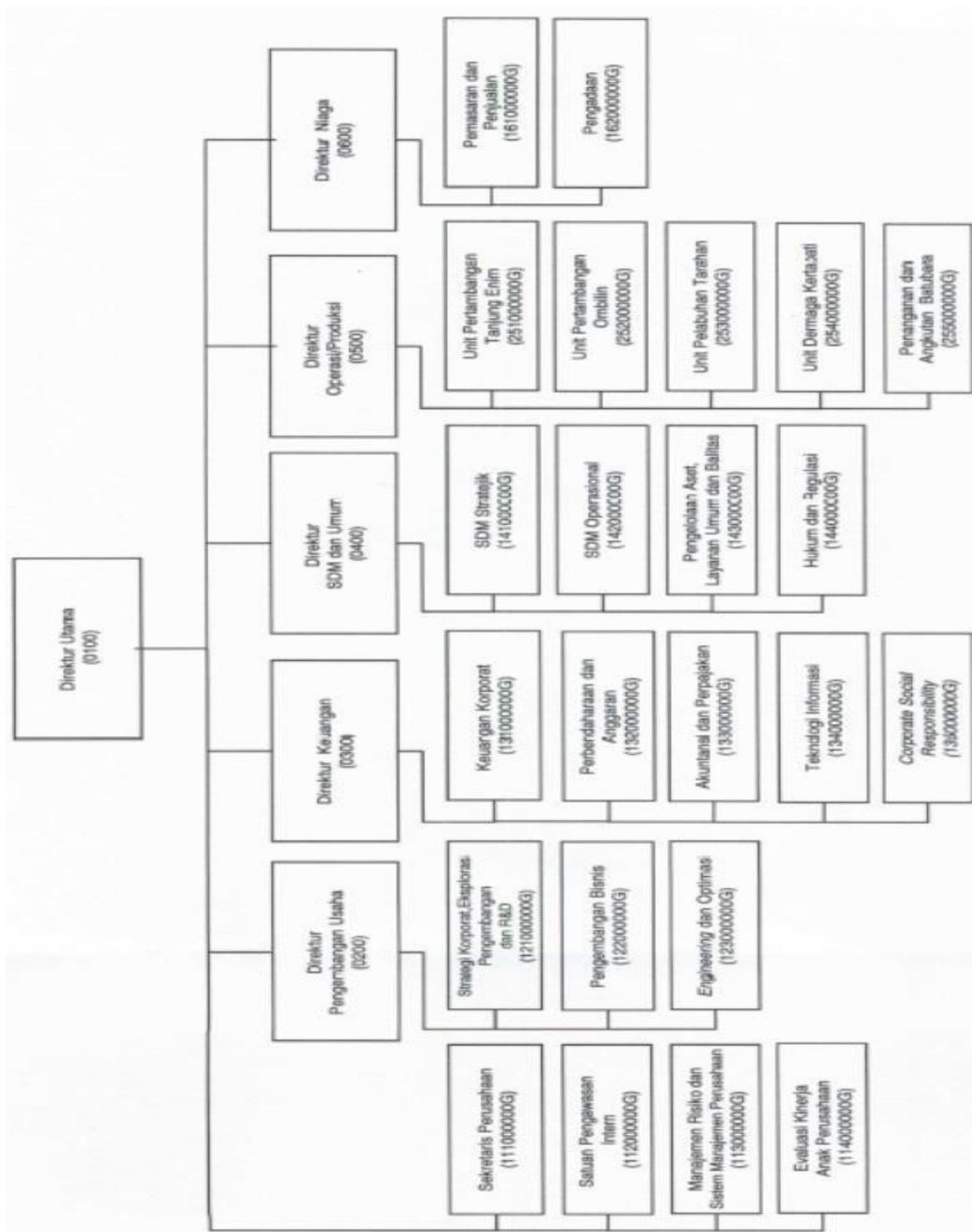
Nilai-nilai yang ditanamkan pada PT Bukit Asam Tbk adalah sebagai berikut:

1. Visioner, yaitu kemampuan untuk melihat jauh kedepan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.
2. Integritas, yang artinya mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.
3. Inovatif, yaitu dimaksudkan bahwa PTBA selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.
4. Profesional, yakni dengan melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi, dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus meningkat.
5. Sadar Biaya dan Lingkungan, yang dimaksudkan bahwa PTBA memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atau asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.



2.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 2.3 Struktur Organisasi PT Bukit Asam Tbk



Sumber: Data PT Bukit Asam Tbk

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

Seorang sekretaris pada dasarnya adalah seorang asisten yang membantu segala hal pelaksanaan tugas agar pimpinannya dapat bertindak secara efektif dalam menjalankan manajemennya. Tugas sekretaris perusahaan tak lain sebagai pembantu pimpinan yang tak lagi dibatasi dalam bidang tata usaha saja, namun ruang lingkungannya lebih luas lagi, tak hanya sekedar menyiapkan meja kerja pimpinan tetapi juga dapat menyusun jalannya kegiatan rapat, melaksanakan kearsipan dan sebagainya. Bahkan mencakup aktifitas manajemen baik dalam bentuk perencanaan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan hingga penyempurnaan kegiatan korporasi.

Maka dari itu, tiap sekretaris pun harus mengetahui dengan jelas kedudukan dan peranannya dalam suatu organisasi karena latar belakang pendidikan dan pengalaman pun pada dasarnya mampu memengaruhi tugas dan tanggung jawab. Hal ini pun menyebabkan perbedaan tugas dan tanggung jawab sekretaris itu sendiri.

Seorang *Corporate Secretary* atau sekretaris perusahaan di samping menjalankan tugas atas perintah pimpinan, juga memiliki kedudukan sebagai manajer yang mengelola suatu unit kerja dalam bidang kesekretariatan. Oleh karena itu, seorang sekretaris organisasi memiliki peran dan fungsi manajerial, meliputi membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian, membimbing dan mengarahkan, mengontrol serta mengambil keputusan atas berbagai masalah yang dihadapi dalam bidang pekerjaan kesekretariatan.

Di PT Bukit Asam Tbk sendiri, jabatan tertinggi di dalam lingkup kerja *Corporate Secretary* di pegang oleh Suherman selaku Manager Utama *Corporate Secretary*. Adapun peran utama Manager Utama adalah mengarahkan serta mengendalikan seluruh kegiatan satuan kerja sekretaris perusahaan dan menciptakan standar identitas perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang mana juga merupakan bentuk representasi perusahaan. Adapun berbagai macam tugas dan tanggung jawab yang lain dalam menjalankan perannya sebagai Manager Utama, yakni meliputi pengelolaan kantor perwakilan Jakarta, mengelola dokumen dan informasi perusahaan, menerbitkan laporan perusahaan, melakukan

analisis kualitatif dan kuantitatif atas kinerja perusahaan, menangani administrasi perusahaan, *corporate communication*, hubungan investor, serta kegiatan kehumasan. Selain itu, Manager Utama juga bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan informasi menyangkut hal-hal yang perlu diketahui oleh *stakeholder* mengenai emiten, kemudian membuat kebijakan dan rekomendasi yang sesuai dengan peraturan pasar modal, termasuk juga menjamin kesesuaian kegiatan operasional perusahaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.

Satuan kerja sekretaris perusahaan PTBA memiliki dua kelompok besar didalamnya, yakni Jajaran Hubungan Investor dan Jajaran Humas. Kedua kelompok ini dipimpin oleh masing-masing manager yang bertanggung jawab kepada Manager Utama. Manager Hubungan Investor memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan yang menyangkut kepada Hubungan Investor. Manager Hubungan Investor juga mengambil peran penting di dalam membuat kebijakan atau rekomendasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan Hubungan Investor, termasuk didalamnya meliputi pelayanan informasi eksternal sekaligus komunikator pasar modal. Tugas penunjang lainnya mencakup hal-hal, seperti me-monitor perkembangan pasar modal, penghubung perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *shareholders*, me-monitoring situasi dan proyeksi perekonomian nasional maupun internasional, membuat laporan terbaru dari analisis pasar modal termasuk pembuatan laporan keuangan tahunan, laporan penjualan dan pembelian batubara, dan laporan eksploitasi bulanan, mengelola administrasi saham, membangun hubungan dengan investor agar tersampainya informasi secara akurat sehingga dapat menciptakan citra dan reputasi baik perusahaan untuk kemudian meningkatkan nilai perusahaan pada pasar modal.

Manager Humas bertanggung jawab dalam pengembangan strategi, standar dan prosedur, penyusunan program yang nantinya kebijakan akan tetap diambil oleh Manager Utama *Corporate Secretary*. Peran utama Manager Humas secara garis besar adalah mengkoordinasikan seluruh kegiatan korporat komunikasi yang didalamnya mencakup bagaimana cara mengimplementasikan program untuk *corporate action*, sekaligus sebagai penghubung, baik penghubung perusahaan dengan publik melalui media serta penghubung antara perusahaan dengan para

pemangku kepentingannya, seperti pemerintah, pegawai, mitra bisnis, pemegang saham, dan sebagainya. Tugas penunjang lainnya yaitu meliputi penyebarluasan informasi internal, penangan pengeluaran bantuan, menstandarisasikan informasi perusahaan dalam melakukan publikasi untuk pihak eksternal, dan sebagai penghubung dengan media.

Corporate Secretary dalam hal ini merupakan salah satu divisi yang sangat penting di dalam perusahaan. Jabatan Humas di PTBA langsung dibawah Manager Utama *Corporate Secretary*, yakni Manager Komunikasi Korporat dan Humas. Berikut data secara umum struktur organisasi divisi *Corporate Secretary* untuk mempermudah penjelasan alur kerja sekretaris perusahaan:

Gambar 2.4 Struktur Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan



UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Sumber: Data PT Bukit Asam Tbk

Adapun nama dari bagan jabatan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan: Suherman

Hubungan Investor: Nicko Albart

Komunikasi Korporat dan Humas: Subandi

- Humas: Eka Merdekawati Kumala Sari, Ajeng Akbarini, Henrika Kristi, Jumadi

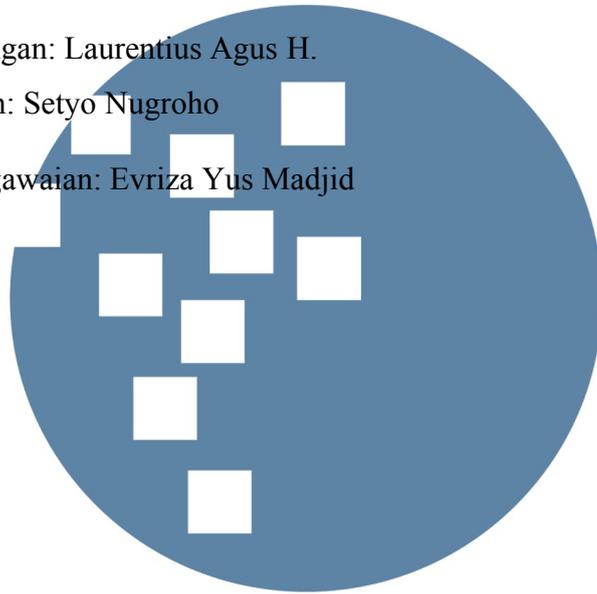
Administrasi Korporat: Dayaningrat

- Pelaporan dan Dokumen Teknik: Sapto Nugroho

Kantor Perwakilan Jakarta: Sutarno

- Keuangan: Laurentius Agus H.
- Umum: Setyo Nugroho

Admin Kepegawaian: Evriza Yus Madjid



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA